



MAPPING HUNIAN LAYAK HUNI DI DALEM KANEMAN BERDASARKAN INDIKATOR PROGRAM KOTA TANPA KUMUH

YE. Suharno¹, Nur Iskandar²

Program Studi Arsitektur Universitas Widya Mataram Yogyakarta¹²

Email: yhsuharno@gmail.com

Abstract

The Dalem Kaneman complex, which is located in the njeron area of Beteng Kraton Yogyakarta, is a residence belonging to the Yogyakarta Palace, currently inhabited by the family GKR. Anom Adibrata (heir of Sri Sultan Hamengku Buwono VIII) and is also occupied by courtiers and ordinary people. According to Law. No. 1/2011 that Dalem Kaneman neighborhood as an environment that has basic housing completeness so that the environment is suitable for habitation. PUPR Ministerial Decree No. 15 Th. 2015 stated that the implementation of housing in urban areas is also related to the development of residential areas in urban areas, namely in accordance with the City Without Slums (KOTAKU) program. In order to know that the Dalem Kaneman environment is suitable for habitation, a review is carried out by Mapping the basic completeness of the housing environment. An exploratory qualitative method was used for Mapping related to the capacity of the occupants in the house, the condition of the building, the presence or absence of bathing, washing and latrine infrastructure, the width of the road and other basic housing facilities. The output from the map, apart from being able to find out that the housing in Dalem Kaneman is suitable for habitation, can also be used for studies and evaluations for the city government related to the City Without Slums program.

Keywords: City Without Slums, Dalem Kaneman, Suitable to live in.

Abstrak

Kompleks Dalem Kaneman yang berada di lingkungan njeron Beteng Kraton Yogyakarta merupakan hunian milik Kraton Yogyakarta, saat ini dihuni oleh keluarga GKR. Anom Adibrata (Ahli waris dari Sri Sultan Hamengku Buwono VIII) dan juga ditempati abdi dalem serta masyarakat biasa. Sesuai UU. No. 1/2011 bahwa lingkungan Dalem Kaneman sebagai satu lingkungan yang memiliki kelengkapan dasar perumahan agar supaya lingkungan tersebut layak untuk dihuni. Amanat Permen PUPR No. 15 Th. 2015 disebutkan bahwa penyelenggaraan perumahan di perkotaan juga terkait dengan pengembangan kawasan permukiman di perkotaan yaitu sesuai program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU). Agar dapat diketahui bahwa lingkungan Dalem Kaneman tersebut layak untuk dihuni maka dilakukan tinjauan dengan melakukan *mapping* kelengkapan dasar lingkungan perumahan. Metode kualitatif eksploratif digunakan untuk *mapping* yang terkait kapasitas penghuni dalam rumah, keadaan bangunan, ada tidaknya prasarana Mandi, Cuci dan Kakus, lebar jalan dan kelengkapan dasar perumahan yang lain. Luaran dari *mapping* selain dapat mengetahui hunian di Dalem Kaneman tersebut layak untuk dihuni juga dapat digunakan untuk kajian dan evaluasi bagi pemerintah kota terkait dengan program Kota Tanpa Kumuh.

Kata Kunci: Dalem Kaneman, Kota Tanpa Kumuh, Layak untuk dihuni.

Info Artikel:

Diterima; 2021-12-12

Revisi; 2021-12-29

Disetujui; 2022-03-24

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan dasar manusia yaitu rumah tinggal, selain berfungsi agar kualitas penghuninya meningkat juga berperan dalam membina kehidupan sosial masyarakat serta terkait dengan kehidupan masa mendatang (Aurihan,1994). Pengadaan perumahan di Indonesia memiliki permasalahan yang terkait dengan kekurangan jumlah unit rumah tinggal. Kebutuhan rumah tinggal per tahunnya

antara 500-700 ribu unit sedangkan akumulasi kekurangan sebelum tahun 2019 sebesar 6,7 juta (PP no 2/2015: RPJMN 2015-2019). Pengadaan perumahan di Kota Yogyakarta mengalami kekurangan unit rumah tinggal sebesar 217.115 unit atau sekitar 23%, berarti yang memiliki unit rumah tinggal sebesar 77% (<http://ppdpp.id/data-backlog/>). Kemampuan Pemkot Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan perumahan untuk warganya dititikberatkan pada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Masyarakat pada golongan tersebut pada umumnya memerlukan perumahan namun hanya mampu kontrak atau sewa saja dikarenakan penghasilan mereka masih sebatas untuk kehidupan sehari-hari.

Pengadaan perumahan akan selalu terkait dengan banyak aspek seperti bangunan fisik, fungsi, urbanisasi, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan sebagainya. Apabila dikaitkan dengan perumahan yang layak untuk dihuni maka diperlukan kelengkapan dasar lingkungan perumahan seperti jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan air kotor, bangunan fisik yang memenuhi standar keamanan dan kesehatan (PP. No.14/2016 ps.1:6).

Dalem Kaneman

Pada dasarnya rumah tinggal tradisional Jawa tidak terbatas pada bangunan rumah saja, namun juga halaman atau ruang luarnya (Mildawani,1999). Demikian juga perumahan di kompleks Dalem Kaneman terdiri dari beberapa massa bangunan dengan berbeda fungsi.

Kompleks Dalem Kaneman mempunyai luas tanah sekitar 10.885 m², yang dibatasi dengan pagar cepuri setinggi 2,50 m dan mempunyai satu pintu gerbang untuk jalur keluar masuk. Letaknya di dalam benteng Kraton Yogyakarta (njeron beteng) dan memiliki unsur-unsur rumah tradisional Jawa yang lengkap seperti bentuk atap, struktur, luas lahan. Dalem Kaneman ini berbeda dengan rumah penduduk sekitarnya sehingga mudah untuk dikenali apalagi situasinya dibatasi dengan dinding tebal setinggi ± 3 m, dinding tebal tersebut dinamai dengan cepuri. Akses jalan masuk ke halaman terdapat regol atau gapura pintu masuk. Dalem Kaneman selain ditempati oleh keluarga GKR. Anom Adibrata, bangunan di sekitar bangunan inti juga ditempati oleh keluarga abdi dalem dan masyarakat biasa.

Pengadaan Perumahan dan Indikator Kota Tanpa Kumuh

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman, perumahan yang layak untuk dihuni adalah sekelompok rumah tinggal yang memiliki kelengkapan dasar antara lain seperti jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan listrik, ruang terbuka hijau dan utilitas dasar lainnya.

Dalam kaitannya dengan perumahan layak huni, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri PUPR (Permen). Di dalam peraturan pemerintah disebutkan bahwa perumahan wajib memiliki kelengkapan dasar lingkungan seperti saluran air bersih dan air kotor, jaringan listrik serta utilitas dasar lainnya. (PP. No.14/2016 ps.1:6). Yang dimaksud dengan kelengkapan dasar fisik Lingkungan perumahan yaitu sarana, prasarana yang memenuhi standar tertentu untuk kebutuhan bertempat tinggal yang layak, serta berfungsi untuk mendukung penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya. Sedangkan kelengkapan penunjang untuk pelayanan perumahan disebut dengan utilitas dasar.

Dalam Permen PUPR No. 15 Th. 2015 disebutkan bahwa penyelenggaraan perumahan di perkotaan juga terkait dengan pengembangan kawasan permukiman di perkotaan yaitu dengan strategi Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dimana Yogyakarta sebagai bagian dari 30 kota di Indonesia yang menjadi prioritas penyelenggaraan perumahan tanpa kumuh. Konsep KOTAKU tersebut tertuang dalam strategi pengelolaan pelayanan perkotaan menuju kota yang layak untuk dihuni (RPJMN 2015-2019).

Program Kotaku yang bertujuan untuk memperbaiki perumahan agar layak untuk dihuni memiliki 8 indikator sebagai berikut :

1. Rumah tinggal yang terkait dengan keadaan dan bahan dinding/tembok, penutup atap, tersedia fasilitas mandi cuci, kakus, luasan lantainya minimal dari 7,2 m²/orang (Permensos No. 20/2017), lubang ventilasi untuk penghawaan dan pencahayaan alamiah.
2. Jalan lingkungan yang terkait dengan keadaan jalan yang dilalui kendaraan dengan aman dan nyaman; ukuran jalan; komponen jalan.
3. Jaringan air minum yang terkait dengan sumber air minum; kebutuhan air minum setiap individu; mutu air minum.
4. Drainase yang terkait dengan air hujan yang mengalir; tidak ada bau; tersambung dengan drainase perkotaan.
5. Jaringan air limbah yang terkait dengan sistem pengelolaan air limbah; kualitas buangan; lingkungan sekitar yang tercemar.
6. Pengelolaan persampahan yang terkait dengan sistem pengelolaan persampahan; sarana dan prasarana pengelolaan persampahan; lingkungan sekitar yang tercemar oleh sampah.
7. Pencegahan kebakaran yang terkait dengan sistem pengamanan kebakaran; pasokan air untuk pemadaman; jalan untuk mobil pemadam kebakaran.
8. Ruang terbuka publik yang terkait dengan lahan untuk ruang terbuka publik (RTP). ruang terbuka hijau (RTH);

Perumahan Dalem Kaneman milik Kraton Yogyakarta saat ini dihuni para pangeran, abdi dalem juga sebagai tempat tinggal masyarakat biasa. Banyaknya rumah tinggal beserta penghuninya tersebut memerlukan kelengkapan dasar lingkungan perumahan sehingga perumahan tersebut layak untuk dihuni (UU. No. 1/2011). Untuk mengetahui sejauh mana perumahan Dalem Kaneman sebagai perumahan yang layak untuk dihuni diperlukan pengamatan langsung dengan melakukan *mapping* kelengkapan dasar lingkungan perumahan. Dalam Permen PUPR No. 15 Th. 2015 disebutkan bahwa penyelenggaraan perumahan di perkotaan juga terkait dengan pengembangan kawasan permukiman di perkotaan yaitu dengan strategi Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), dimana Kota Yogyakarta menjadi salah satu dari 30 kota di Indonesia yang menjadi prioritas penyelenggaraan perumahan tanpa kumuh. *Mapping* perumahan layak huni di Dalem Kaneman didasarkan indikator dari program KOTAKU yang terkait dengan rumah tinggal, jaringan jalan, jaringan air minum, drainage, jaringan air limbah, persampahan, pencegahan kebakaran dan tersedianya ruang terbuka hijau (RTH) serta ruang terbuka publik (RTP). Dari *mapping* tersebut diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah kota Yogyakarta dalam pemenuhan perumahan layak huni guna menunjang program dari pemerintah dalam hal KOTAKU.

METODE PENELITIAN

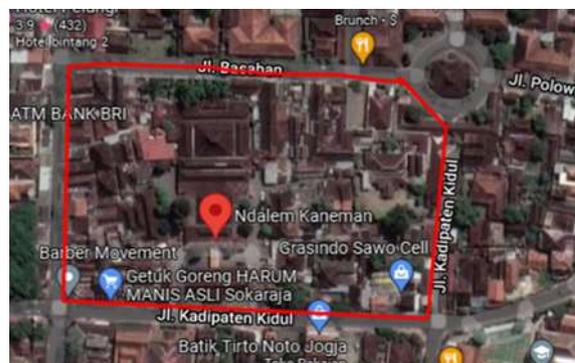
Dengan menggunakan metode kualitatif-eksploratif diharapkan penelitian ini memperoleh data awal yang lengkap sehingga permasalahan yang ada di kompleks Dalem Kaneman dapat ditetapkan (Kotler dalam Wijayanto, 2009, h.3). Mengeksplorasi data sekunder dari buku literatur, wawancara dengan warga dan pengamatan di lapangan untuk mendapatkan fakta yang ada di kompleks Dalem Kaneman. *Mapping* penghuni Dalem Kaneman terkait dengan data jumlah anggota keluarga dan banyaknya Kepala Keluarga (KK) yang berada di lokasi survei. *Mapping* ini juga berguna untuk mengetahui tingkat kepadatan penghuni per rumah di wilayah Dalem Kaneman.

Mapping dilakukan dari berbagai aspek yang terkait luasan rumah tinggal, kelengkapan dasar perumahan sesuai dengan 8 indikator program KOTAKU, terdapat 8 indikator program KOTAKU (Permen PUPR No. 15 Th. 2015). Dari *mapping* sesuai 8 indikator tersebut diperoleh data seberapa jauh kompleks Dalem Kaneman layak untuk dihuni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi Dalem Kaneman

Dalem Kaneman berlokasi di Jalan Kadipaten Kidul NO. 44 Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Yogyakarta, berikut gambar lokasinya:



Gambar 1. Lokasi perumahan Dalem Kaneman di Jl. Kadipaten Kidul No.44, Kadipaten, Kecamatan Kraton, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 1. Lokasi perumahan Dalem Kaneman

Mapping jumlah warga

Warga yang menempati Dalem Kaneman berjumlah 25 KK (25 rumah tinggal) dengan 74 jiwa, dengan rata-rata jiwa per rumah tangga = 3,1 (pendataan bulan Maret 2020), data ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kepadatan dan kecukupan luasan rumah tinggal per KK (standar 7,2 m²/orang).

Tabel 1. Penghuni Dalem Kaneman sesuai umur

No.	Klasifikasi Umur (tahun)	Jumlah (orang)
1.	0 – 5	5
2.	6 – 12	8
3.	13 – 30	12
4.	31 - ke atas	49
Jumlah		74

Mapping bangunan rumah tinggal

Tabel 2. Mapping bangunan rumah tinggal

No	Jenis Sarana / Bangunan	Kondisi Bangunan	Jenis Mapping	Sesuai standar	Tidak sesuai
1.	Rumah Tinggal 1		Luasan rumah	✓	
			Keadaan atap	✓	
			Keadaan dinding	✓	
			Keadaan lantai	✓	
			MCK	✓	
			Penghawaan		✓
			Pencahayaan	✓	
			Sanitasi	✓	
			Bahan dinding	✓	

2. Rumah Tinggal 2		Tampak bangunan Bangunan permanen, atap genteng	Bahan atap	v
			Luasan rumah	v
			Keadaan atap	v
			Keadaan dinding	v
			Keadaan lantai	v
			MCK	v
			Penghawaan	v
			Pencahayaan	v
			Sanitasi	v
			Bahan dinding	v
3. Rumah Tinggal 9		Tampak bangunan Atap genteng, bangunan permanen	Bahan atap	v
			Luasan rumah	v
			Keadaan atap	v
			Keadaan dinding	v
			Keadaan lantai	v
			MCK	v
			Penghawaan	v
			Pencahayaan	v
			Sanitasi	v
			Bahan dinding	v
4. Rumah Tinggal 10		Tampak bangunan Bangunan permanen, atap seng	Bahan atap	v
			Luasan rumah	v
			Keadaan atap	v
			Keadaan dinding	v
			Keadaan lantai	v
			MCK	v
			Penghawaan	v
			Pencahayaan	v
			Sanitasi	v
			Bahan dinding	v
Bahan atap	v			

Dari *mapping* rumah tinggal di Dalem Kaneman disusun kompilasi sebagai berikut :

Tabel 3. Kompilasi *mapping* rumah tinggal

No	Jenis Mapping	Sesuai (%)	Tidak sesuai (%)
1.	Luasan rumah	100	-
2.	Kondisi atap	100	-
3.	Keadaan dinding	95	5
4.	Keadaan lantai	90	10
5.	MCK	100	-
6.	Penghawaan	80	20
7.	Pencahayaan	85	15
8.	Sanitasi	90	10
9.	Bahan dinding	95	5
10.	Bahan atap	100	-

Dari *mapping* sarana rumah tinggal di Dalem Kaneman diperoleh hasil bahwa luasan rumah (standar minimal 7,2 m²/orang) sudah terpenuhi 100% karena kepadatan rata-rata hunian berjumlah 3 orang. Keadaan lantai, dinding dan atap dengan menggunakan konstruksi yang kokoh, sebagian besar bangunan sesuai

indikator, didapatkan beberapa bagian dinding rumah yang kurang terawat sebesar 5% (1 buah rumah) dan lantai bangunan rumah dengan kondisi kurang terawat terdapat 2 rumah sebesar 10% dan membahayakan penghuninya. Dari jumlah 25 KK yang diidentifikasi, semuanya memiliki MCK namun terdapat 2 KK dengan kondisi yang kurang terawat. Dari identifikasi penghawaan alami masih ada 3 bangunan rumah sebesar 15% yang belum memenuhi standar (udara kurang mengalir atau “pengab”). Dari identifikasi pencahayaan secara alami didapatkan bangunan rumah yang tidak memenuhi sebesar 15% atau sekitar 3 rumah. Identifikasi sanitasi rata-rata sudah memenuhi walaupun ada 5% (1 rumah) yang kondisinya sudah rusak dan memerlukan perbaikan. Pemakaian bahan sebesar 95% rumah warga sudah memenuhi syarat awet yang dipergunakan untuk bahan lantai, dinding dan atap.

Mapping prasarana dan utilitas umum



Gambar 2. Mapping jalan di Dalam Kaneman

Dari *mapping* jalan di Dalam Keneman didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Mapping prasarana jalan

No.	Jenis Prasarana/ Utilitas Umum	Jenis Identitas	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Jalan 1	Keadaan permukaan jalan	✓	
		Lebar jalan	✓	
		Kelengkapan jalan		✓
	Jalan 2	Kondisi permukaan jalan	✓	
		Lebar jalan	✓	
		Kelengkapan jalan	✓	
	Jalan 3	Kondisi permukaan jalan	✓	
		Lebar jalan		✓
		Kelengkapan jalan		✓

Dari *mapping* prasarana dan utilitas umum didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Mapping prasarana dan utilitas jalan

No.	Jenis Prasarana/ Utilitas Umum	Jenis Identitas	Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Air minum	Sumber air minum	v	
		Kecukupan air minum	v	
		Mutu air minum	v	
2.	Drainage	Air hujan yang mengalir	v	
		Adanya bau	v	
		Tersambung dengan drainage kota	v	
3.	Pengolahan air limbah	Sistem air limbah	v	
		Mutu buangan	v	
		Polusi lingkungan karena air limbah	v	
4.	Pengelolaan persampahan	Sistem persampahan	v	
		Penunjang persampahan	v	
		Polusi lingkungan akibat sampah	v	
5.	Pengamanan kebakaran	Sistem pencegahan kebakaran		v
		Kecukupan air untuk PMK	v	
		Akses mobil PMK		v
6.	Ruang terbuka	Tersedia Ruang Terbuka Hijau	v	
		Tersedia Ruang Terbuka Publik	v	

Dari *mapping* prasarana dan utilitas umum di Dalem Kaneman didapatkan hasil kompilasi sebagai berikut:

Tabel 6. Kompilasi *mapping* kelengkapan dasar perumahan

No.	Jenis Kelengkapan Dasar Perumahan	Jenis <i>Mapping</i>	Sesuai (%)	Tidak sesuai (%)
1.	Jalan	Kondisi permukaan jalan	100	-
		Lebar jalan	92	8
		Kelengkapan jalan	70	30
2.	Air minum	Sumber air minum	100	-
		Kecukupan air minum	100	-
		Mutu air minum	100	-
3.	Drainage	Air hujan yang mengalir	100	-
		Menimbulkan bau	100	-
		Tersambung dengan drainage perkotaan	100	-
4.	Pengelolaan air limbah	Sistem air limbah	100	-
		Mutu buangan limbah	100	-
		Polusi lingkungan akibat air limbah	100	-
5.	Pengelolaan persampahan	Sistem persampahan	100	-
		Penunjang persampahan	100	-
		Polusi lingkungan akibat sampah	100	-
6.	Pengamanan kebakaran	Sistem pencegahan kebakaran	-	100
		Kecukupan air PMK	-	100
		Akses mobil PMK	70	30
7.	Ruang terbuka	Tersedia RTH	100	-
		Tersedia RTP	100	-

Dari *mapping* kelengkapan dasar perumahan bahwa kondisi jalan di lingkungan Dalem Kaneman sudah di paving semuanya, sebagian rumah memiliki jalan dengan lebar jalan yang hanya dapat dilewati sepeda motor sebanyak 2 rumah (8%) serta kelengkapan jalan belum memenuhi sebanyak 30% merupakan gang untuk jalan kaki warga. Untuk pengadaan air minum, disimpulkan bahwa warga tercukupi air minumnya dari sumur dan PAM dengan mutu yang baik, secara mudah mendapatkannya.

Terkait dengan drainage, apabila terjadi hujan, tidak terjadi genangan air, saluran terkoneksi dengan saluran pembuangan air hujan perkotaan. Sistem pembuangan air limbah sudah tertata dengan baik. Sistem persampahan sudah tertata dengan baik hanya diperlukan perawatan yang berkala dari warganya. Kualitas buangan air limbah tidak menimbulkan masalah lingkungan, sehingga di dalam lingkungan Dalem Kaneman tidak terjadi pencemaran akibat air limbah ataupun sampah.

Terkait dengan pencegahan kebakaran, belum tertata dengan baik sistem pencegahan kebakaran, ketersediaan air untuk pemadaman kebakaran belum ada, lebar jalan untuk mobil PMK masih belum memenuhi sehingga dibutuhkan selang yang cukup panjang apabila terjadi kebakaran. Terkait ruang terbuka publik sudah tersedia berupa pendapa, sedangkan ruang terbuka hijau perlu penataan lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *mapping* rumah tinggal dan kelengkapan dasar di kompleks Dalem Kaneman didapatkan kesimpulan bahwa pemangku kepentingan sudah memahami berbagai indikator program KOTAKU. Mereka bersepakat bahwa kelengkapan dasar seperti lantai, dinding, atap harus memakai bahan yang awet. Warga juga ingin membenahi dan memelihara sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga rumah tinggalnya dikatakan sebagai lingkungan perumahan yang layak untuk dihuni. Diperlukan perencanaan ketersediaan air dan kelengkapan peralatan untuk pemadam kebakaran seperti hydran pilar. Juga perlu penataan pola tata ruang terbuka hijau untuk menuju lingkungan yang lebih baik atau penyelenggaraan perumahan tanpa kumuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, 2017, Keraton Jawa, Arsitektur UMJ Press, Jakarta.
- Aurihan, 1994, Himpunan Kebijaksanaan Perumahan dan Permukiman, Medisa, Jakarta
- Dalem Kaneman Royal Heritage. 2014. Tentang Kaneman : Suasana dan Nuansa yang Sangat Otentik dengan Keraton Yogyakarta. <http://ndalem-kaneman.com/tentang-kaneman>
- Mildawani, I. (1999). Kajian Sistem Penataan Lanskap Halaman Dalem Pangeran: Studi Kasus di Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada
- Noeng Muhadjir, 2002, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi II, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Sukirman, DH, 1986, Arsitektur Tradisional Daerah Istimewah Yogyakarta, Yogyakarta
- YE. Suharno, 2020, Identifikasi pada Rumah Bangsawan Kraton Yogyakarta, Studi Kasus Dalem Benawan, Jurnal Arsitektur Pendapa, Vol. 3 No. 2 Tahun 2020. Hal. 36-47.
- <https://kppip.go.id>, PP. No 14 tahun 2016 tentang penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- <https://peraturan.bpk.go.id>, PERPRES. No.2 tahun 2015 tentang RJPMN 2015-2019
- <https://ppdpp.id/data-backlog/>, Kemen PUPR dalam backlog perumahan tahun 2015
- <https://m.hukumonline.com>, Instruksi Presiden Nomor 5 tahun 1990 tentang Peremajaan Permukiman Kumuh.

<https://www.bphn.go.id> , Undang-undang No. 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman

<https://www.bphn.go.id> , Undang-undang No. 1 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman

<https://jdih.pu.go.id> , Permen PUPR No. 15 tahun 2015 tentang Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman

<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>, Dalem Benawan, Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta

<https://jdih.kemsos.go.id> , Permensos No. 20 tahun 2017 tentang rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dan Sarana Prasarana Lingkungan.